

Analisa Usaha Tani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Desa Laut Tador Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batubara

Tuty Ningsih^{1)*}, Mardiana Wahyuni¹⁾

¹ Program Studi Budidaya Perkebunan Institut Teknologi Sawit Indonesia
Email : tuty_ningsih@stipap.ac.id^{1)*} dan mardiana@stipap.ac.id

Abstrak

Desa Laut Tador merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di provinsi Sumatera Utara. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani di Perkebunan milik pribadi, Karyawan Perkebunan Swasta, sebagian lagi bekerja sebagai buruh tani. Penelitian dilakukan di Desa Laut Tador, Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Dimulai dari Agustus 2018 sampai Desember 2019. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel terdiri atas 39 petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Simple Random Sampling* dan pengukuran sampel menggunakan kuisioner terbuka. Hasil Penelitian menunjukkan Mayoritas Luas areal petani rakyat desa laut tador untuk melakukan budidaya kelapa sawit <10 Ha sehingga biaya produksi yang dikeluarkan besar. Rata-rata pendapatan petani 25.195.077 Rp/Thn dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS) berkisar 700 – 1.300 Rp/kg. Nilai Efisiensi usaha tani 2,79 yang berarti usaha tani menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: Petani, Sawit, Usaha, Perkebunan, Produksi

Analysis of Oil Palm Farming Business on People's Plantations in Laut Tador Village, Laut Tador District, Batubara Regency

Abstract

Laut Tador Village is one of the oil palm producing areas in North Sumatera province. The majority of the people work as farmers in privately owned plantations, employees of private plantations, and some work as farm laborers. The research was conducted in Laut Tador Village, Sei Suka District, Batu Bara Regency, North Sumatera Province. Starting from August 2018 to December 2019. The research method uses a descriptive method with a sample size of 39 farmers. The sampling technique used is Simple Random Sampling and sample measurement using an open questionnaire. The results showed that the majority of the area of smallholder farmers in Laut Tador Village to carry out oil palm cultivation was <10 Ha so the production costs incurred were large. The average income of farmers is 25,195,077 IDR/year with the selling price of fresh fruit bunches (FFB) ranging from 700-1,300 IDR/kg. The value of farming efficiency is 2.79, which means that farming is profitable and feasible to be developed.

Keywords: Farmers, Oil Palm, Business, Plantation, Production

A. PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian karena menyumbang pendapatan daerah dan negara. Kelapa sawit khususnya, menjadi penyedia lapangan kerja yang luas dan menjadi mata rantai dalam dunia usaha (Agustira et al., 2015).

Pendapatan sektor perkebunan mencapai Rp. 429 triliun telah melibihi sektor minyak dan gas (migas) yang nilainya hanya Rp. 365 triliun (Perkebunan, 2017). Mayoritas Perkebunan Kelapa sawit di Indonesia merupakan usaha yang padat karya sehingga mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan data dari (BPS, 2022) tentang Luas tanaman dan produksi kelapa sawit perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota 2018-

2020 diketahui bahwa tahun 2020 tanaman kelapa sawit yang terluas adalah provinsi Sumatera Utara sebesar 441.399,52 Ha dengan total produksi sebesar 7.199.750 ton. Diikuti oleh provinsi mandailing natal 19.081,52 Ha dengan total produksi 315.129,09 Ton dan provinsi Tapanuli Selatan 6.590 Ha dengan total produksi sebesar 78.831,82 Ton.

Desa Laut Tador merupakan salah satu dari 19 Desa dan 1 Kelurahan yang ada di Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara dengan luas ± 878 Ha. Sebagian besar lahannya dipergunakan untuk aktifitas perkebunan. Sebanyak 375 Ha lahan perkebunan dikerjakan oleh pihak swasta, sedangkan yang dikerjakan dengan pola Perkebunan Rakyat sebanyak 100 Ha.

Umumnya perkebunan rakyat di desa laut tador memiliki umur tanaman diatas 15 tahun dan memiliki produksi yang fluktuatif dalam membudidayakan kelapa sawit. Analisa Usaha Tani kelapa sawit perlu dilakukan agar menjadi acuan dalam melakukan budidaya kelapa sawit terutama dari segi ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa usaha tani kelapa sawit Rakyat di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara.

B. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian selama satu tahun enam bulan ini dilakukan di Desa Laut Tador, Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Dimulai dari Agustus 2018 sampai Desember 2019.

Metode Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Survey adalah metode pengumpulan data yang dipilih dalam Penelitian ini. Dilakukan terhadap 4 Kelompok Tani yang ada dan masih aktif berkegiatan, yaitu; Pekan, Mandiri, Tapak Kuda, dan Toha. Metode pengambilan sampel *simple random sampling* (Acak Sederhana) dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengukuran sampel menggunakan kuisioner terbuka melalui wawancara langsung dengan responden.

Variabel penelitian berupa produksi dan pendapatan petani, jumlah penggunaan pupuk, pestisida dan alat pertanian yang digunakan serta luas lahan pertanian.

Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan secara rinci analisa usaha tani perkebunan rakyat desa laut Tador yang meliputi identifikasi usaha, pengelolaan usaha tani, dan kultur teknis yang terdiri atas pembukaan lahan, pembibitan, pemupukkan penanaman hingga panen. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain dan hasilnya akan paparkan dalam laporan penelitian (Arikunto, 2019).

Mengukur efisiensi usaha menggunakan Return Cost Ratio (RCR) dengan rumus

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

RCR = Return Cost Ratio
TR = Total Revenue (Rp/Ha/Tahun)
TC = Total Cost (Rp/Ha/Tahun)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani terdiri atas umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan yang digunakan dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Desa Laut Tador Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha Tani, Luas Lahan Dan Jumlah Tanggungan.

No	Karakteristik	Kelompok	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur (Thn)	<25	4	10.25
		26-50	15	38.46
		51-75	19	48.72
		>76	1	2.56
2	Tingkat Pendidikan	SD	14	35.90
		SMP	12	30.77
		SMU	12	30.77
		S1	1	2.56
3	Pengalaman Berusaha Tani (Thn)	<10	2	5,13
		10 - 20	15	38,46
		21 - 30	9	23,08
		31 - 40	9	23,08
4	Luas Lahan (Ha)	< 2,50	37	94.87
		2,6 – 5	1	2.56
		>5,10	1	2.56
		>7	2	5.12
5	Jumlah Tanggungan (Orang)	0 - 3	25	64.10
		4 - 6	12	30.77
		>7	2	5.12

Sumber : Data diolah, 2020.

Karakteristik umur petani yang dominan berada dikisaran 51 – 75 tahun sebanyak 19 petani (48,72%) dan yang paling sedikit < 25 tahun sebanyak 4 petani (10,25%). Tingkat pendidikan SD paling dominan sebanyak 14 petani (35,90%) dan yang berpendidikan strata 1 (S1) sebanyak 1 petani (2,56%). Pengalaman berusaha tani kelapa sawit dominan di kisaran 10 – 20 Tahun sebanyak 15 petani (38,46%) dan pengalaman dibawah 10 tahun sebanyak 2 petani (5,13%). Kepemilikan luas lahan petani paling dominan dibawah 2,5 Ha sebanyak 37 petani (94,87%) dan diatas 5,1 Ha sebanyak 1 petani (2,56%). Jumlah tanggungan keluarga petani dominan pada kisaran 0-3 orang sebanyak 25 Petani (64,10%) dan diatas 7 orang sebanyak 2 petani (5,12%).

Usaha Tani Perkebunan Rakyat

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara mengalokasikan dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Soekartawi, 2011). Kegiatan usaha tani pada dasarnya menghitung kelayakan usaha tani yang akan atau sedang dilaksanakan. Faktor penting dalam usaha tani adalah faktor alam (iklim dan tanah), tenaga kerja dan modal (Syafiruddin, 2021).

Tabel 2. Karakteristik Usaha Tani Perkebunan Rakyat Desa Laut Tador Tahun 2019

No	Karakteristik	Rata-rata
1	Luas lahan (Ha)	1,55
2	Jumlah Populasi (Pohon)	217,84
3	Umur Tanaman (Tahun)	16,37
4	Produksi (Kg/Ha/Thn)	20.498,46
5	Frekuensi Pemupukkan (Kali/Thn)	2,00
6	Jumlah Penggunaan Pupuk (Kg/Pkk/Thn)	
	- Urea	2,76
	- TSP	2,24
	- NPK	2,98
7	Jumlah Penggunaan Pesticida (litr/thn)	
	- Gromoxon	2,81
	- Roundup	6,56
8	Penyusutan Peralatan (Rp/Thn)	576.000,00

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur tanaman kelapa sawit yang diusahakan petani adalah 16,37 Tahun. Berdasarkan umur tanaman budidaya kelapa sawit berada pada kelompok dewasa. Menurut (LPP, 2017) pengelompokan berdasarkan umur tanaman adalah 3-8 tahun : muda; 9-13 Tahun : remaja; 14-20 tahun : dewasa dan diatas 20 tahun : tua. Produksi kelapa sawit akan terus bertambah seiring bertambahnya umur dan akan mencapai produksi maksimalnya pada saat tanaman berumur 9 – 14 tahun, setelah itu produksi yang akan dihasilkan akan mulai menurun. Umur ekonomis tanaman kelapa sawit berkisar antara 25 - 26 tahun (Lubis & Lubis, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tanaman kelapa sawit petani sudah memasuki tahap menurun dikarenakan umur tanaman yang lebih dari 17 tahun.

Fase Tanaman Menghasilkan (TM) pada tanaman kelapa sawit membutuhkan perawatan seperti pemupukkan dan pengendalian Organisme Tanaman Pengganggu (OPT). Dalam satu tahun rata-rata petani perkebunan rakyat melakukan pemupukkan sebanyak 2 kali dengan jumlah pupuk yang digunakan sebesar Urea 2,76 Kg/Pkk/Thn; TSP 2,24 Kg/Pkk/Thn dan NPK 2,98 Kg/Pkk/Thn. Perkebunan rakyat pada

umumnya melakukan aplikasi pemupukkan tergantung pada ketersediaan dana sehingga tidak memperhatikan ketepatan dosis, waktu, tempat, cara, volume dan jenis pupuk.

Herbisida yang digunakan adalah gromoxon 2,81 Ltr/thn dan roundup 6,56 Ltr/thn. Petani hanya menggunakan herbisida untuk memberantas gulma dan tidak menggunakan pestisida hal ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki.

Peralatan pertanian yang digunakan dalam perawatan tanaman yang dibudidayakan adalah cangkul, semprot, parang babat dan mesin babat. Rata-rata biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 576.000/thn.

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang melekat pada produk, meliputi biaya langsung maupun biaya tidak langsung dan dapat diidentifikasi dalam kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto, 2017).

Tabel 3. Biaya Produksi Usaha Tani Perkebunan Rakyat Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka kabupaten Batubara

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Thn)	Rata-rata (Rp/Thn)	%
1	Biaya Usaha Tani			
	Pupuk	150.780.000	3.866.154	15,34
	Pesticida	39.242.780	1.006.225	3,99
	Tenaga Kerja	161.862.000	4.150.308	16,47
	Biaya Penyusutan Peralatan	384.000	240.000	0,04
	Jumlah	352.268.780	9.262.687	35,85
2	Pendapatan Kotor	982.608.000	25.195.077	
3	Laba Bersih	630.339.220	15.932.390	
4	Efisiensi (RCR)	2,79	2,72	

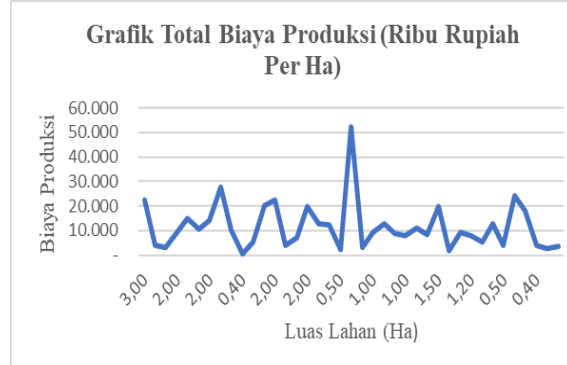
Sumber : Data diolah, 2020

Biaya produksi terbesar yaitu upah tenaga kerja sebesar Rp. 161.862.000 (16,47%) dari total biaya produksi. Biaya upah tenaga kerja meliputi upah pengendalian gulma, upah pemupukkan dan upah panen. Biaya upah kerja penyemprotan dan pemupukkan berkisar 70.000 - 100.000 Rp/Hari dan upah panen berkisar 150 - 230 Rp/kg. Sebagian besar petani sendiri yang melakukan perawatan dalam budidaya tanamannya.

Biaya produksi terbesar kedua adalah biaya penggunaan pupuk yaitu Rp. 150.780.000 (15,34%). Biaya pemupukkan dalam budidaya tanaman kelapa sawit berkisar 40 – 60% dari total biaya pemeliharaan. Pemupukkan yang dilakukan petani rakyat tidak maksimal. Mengingat harga pupuk yang sangat mahal di pasar menyebabkan petani melakukan pemupukkan berdasarkan ketersediaan dana yang dimiliki. Harga pupuk dipasaran pada saat penelitian yaitu NPK 2.800 Rp/Kg; Urea berkisar antara 2.100 - 2.400 Rp/kg dan pupuk TSP 4.500 Rp/kg. Berdasarkan data dilapangan terdapat 3 petani sampel tidak melakukan pemupukkan pada tanamannya.

Penggunaan biaya usaha tani terkecil yaitu biaya pengendalian gulma sebanyak 39.242.780 Rp/Thn (3,99 %) dan biaya penyusutan peralatan pertanian sebesar 384.00 Rp/Thn (0,04%) dari keseluruhan biaya perawatan.

Berdasarkan pada wawancara dengan 39 responden diperoleh bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani berfluktuatif. Komponen biaya yang dikeluarkan oleh petani meliputi pembelian bibit, pupuk, herbisida dan pestisida, upah tenaga kerja, dan biaya peralatan. Hasil menunjukkan adanya hubungan antara luas lahan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani.



Gambar 1. Hubungan antara Luas Lahan dengan Biaya Produksi Budidaya Kelapa Sawit

Gambar 1. Menunjukkan bahwa semakin luas areal lahan budidaya kelapa sawit maka biaya produksi semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena petani Perkebunan rakyat Desa laut tador hanya memiliki luas lahan ≤ 10 Ha.

Pendapatan Petani

Pendapatan petani kelapa sawit sangat tergantung dengan tingkat harga jual dan produksi tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan. Semakin tinggi harga jual dan produksi TBS maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani. Rata-rata pendapatan petani sebesar 25.195.077 Rp/Thn dengan rata-rata total produksi sebesar 20.498 kg/Thn. Sedangkan rata-rata biaya produksi sebesar 9.262.687 Rp/Thn dan keuntungan yang diperoleh petani rata-rata 15.932.390 Rp/Thn pada harga jual TBS berkisar 700 – 1.300 Rp/kg. Keuntungan ini cukup kecil sehingga petani mengalami kesulitan dalam memutar modal untuk mencukupi kebutuhan pemeliharaan tanamannya di tahun kedepan. Tidak ada jaminan harga jual di pasar menyebabkan petani sering mengalami kerugian dalam melakukan usaha taninya. Untuk itu dibutuhkan peran pemerintah dalam mengendalikan harga jual TBS yang layak.

Efisiensi Usaha Tani

Efisiensi usaha tani (Return Cost Ratio/RCR) bertujuan untuk melihat usaha tani menguntungkan atau tidak. Hasil penelitian

menunjukkan nilai RCR sebesar 2,79 atau $RCR > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 alokasi biaya produksi maka akan diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 2,79 yang berarti usaha tani kelapa sawit menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas Luas areal petani rakyat desa laut tador untuk melakukan budidaya kelapa sawit < 10 Ha sehingga biaya produksi yang dikeluarkan besar. Rata-rata pendapatan petani 25.195.077 Rp/Thn dengan harga jual TBS berkisar 700 – 1.300 Rp/kg. Nilai Efisiensi usaha tani 2,79 yang berarti usaha tani menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Pemerintah perlu menjamin harga jual TBS di pasar > 1.400 Rp/Kg sehingga petani dapat melakukan usaha tani kelapa sawit dengan baik dan mendapatkan pendapatan yang layak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) Surya Akbar, Ria Amelia, Prayogo, Farhan Aditya, Erwin, Albert, dan Apri Damanik yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, Akmal, M., Rizki, A., & Nurkhoiry, dan R. (2015). Program Sawit Untuk Rakyat (Prowita) Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas, Pemberdayaan Keberlanjutan Dan Kesejahteraan Pekebun Kelapa Sawit Rakyat. *Prosiding Seminar Nasional "Perlindungan Dan Pemberdayaan Pertanian Dalam Rangka Pencapaian Kemandirian Pangan Nasional Dan Peningkatan Kesejahteraan Petani"*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- BPS. (2022). *Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kabupaten/Kota 2018-2020*. <https://sumut.bps.go.id/indicator/54/204/1/luas-tanaman-dan-produksi-kelapa-sawit-tanaman-perkebunan-rakyat-menurut-kabupaten-kota.html>
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis*. Andi Offset.

- LPP, T. pengembang. (2017). *Buku Pintar Mandor (BPM) Seri budidaya Tanaman kelapa sawit*. Andi Offset.
- Lubis, M. F., & Lubis, I. (2018). Analisis Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Buletin Agrohorti*, 6(2), 281–286. <https://doi.org/10.29244/agrob.v6i2.18945>
- Perkebunan, D. J. (2017). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2017 - 2019*.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafiruddin, S. (2021). Analisa Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, 9(1), 20–25. <https://doi.org/10.47662/alulum.v9i1.137>